**BAB II**

**METODE TUNJUK SILANG DAN HURUF HIJAIYAH**

**Metode Tunjuk Silang**

**Pengertian Metode Tunjuk Silang**

Metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hados* yang artinya jalan/cara. Dalam bahasa arab metode disebut “*thariqah”* yang berarti jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jadi metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[[1]](#footnote-2) Metode adalah suatu cara kerja yang sistematik dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan.[[2]](#footnote-3) Secara etimologi, istilah metodologi berasal dari bahasa yunani yaitu *metodos* dan *logos. Metodos* berarti jalan atau cara dan *logos* berarti ilmu.[[3]](#footnote-4) Sedangkan menurut istilah, pengertian metode menurut Hasan Langgulung adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Abd. Al-rahman Ghunaimah, metode adalah cara-cara praktis dalam mencapai tujuan pendidikan.[[4]](#footnote-5)

Metode tunjuk silang dinamakan tunjuk silang, karena dalam penerapan digunakan panduan abjad latin-arab. Al-Qur’an yang menggunakan bahasa arab tertulis dalam huruf hijaiyah. Namun dalam metode ini pengenalan huruf dan bacaan Al-Qur’an melalui pendekatan huruf latin. Bila huruf hijaiyah (arab) dibaca berdasarkan huruf latin akan tampak adanya persilangan letak antara kedua macam huruf tersebut. Manakala bacaan tersebut di hubungkan dengan garis, akan terlihat bentuk garis tunjuk silang ( X ) yang saling tunjuk antar kedua jenis aksara yang berbeda itu. Secara rinci pengertian tunjuk silang dimaksud, dapat di jelaskan sebagai berikut :[[5]](#footnote-6)

Huruf awal kata pada huruf Al-Qur’an tertletak di kanan, karena penulisannya dimulai dari kanan. Sebaliknya huruf awal kata dalam tulisan Latin terletak di kiri, karena menulisnya diawal dari kiri.

Huruf akhir kata pada huruf Al-Qur’an terletak di kiri, sedangkan huruf akhir kata pada tulisan Latin terletak di sebelah kanan.

Bila bunyi bacaan huruf Al-qur’an ditulis dengan ejaan huruf latin, maka letak kedua macam huruf pada kata tersebut, saling bersilangan. Bila dihubungkan dengan garis antar keduanya akan terbentuk garis silang, sebagai lukisan garis huruf yang saling tunjuk. Bagian kiri menunjuk bagian kanan, dan sebaliknya. Skemanya sebagai berikut :

Huruf Al-Qur’an : Huruf akhir : Huruf awal

 2 1

Huruf Latin : Huruf awal : Huruf akhir

2

Metode tunjuk silang menggunakan pengertian huruf berdasarkan : bentuk, fungsi, dan bunyi satuan huruf sebagai pembentukan kata. Cara ini digunakan untuk menyederhanakan pengertian dalam bunyi bacaan. Untuk itu perlu diperkenalkan beberapa pengertian tentang huruf.[[6]](#footnote-7)

Huruf pengganti

Dalam bacaan Al-Qur’an, di kenal istilah mad (tanda birama). Dalam metode tunjuk silang ini tanda birama (mad). Tanda ini fungsinya untuk memanjangkan bunyi vokal (huruf hidup). Di baca sebagai huruf vokal pemanjang bunyi huruf yang mewakilinya (dibelakangnya). Makanya huruf tanda mad (birama) ini di tempatkan sesudah huruf vokal. Bentuknya sebagai huruf, namun dibaca sebagai mad pemanjang bunyi huruf yang di gantinya. Huruf pengganti ini hanya tiga, yaitu pengganti huruf Y (**ﻱ** ) di baca sebagai i panjang, huruf A ( **ﺍ** ) yang di baca sebagai a panjang, dan huruf W ( **ﻭ**) yang di baca sebagai u panjang.

Contoh : ﻓِﻴْﻬَﺎ , ﻗُﻭﻣُﻭﺍ.

Dalam bacaan huruf y (**ﻱ**) fungsinya sebagai mad karena di atas tertera tanda ( ْ) vokal i dan huruf a (**ﺍ** ) yang berfungsi sebagai mad, karena fungsinya itu, maka kedudukannya sebagai huruf berubah menjadi tanda baca bacaan panjang. Dengan demikian bila di rangkaikan dalam bentuk kata, maka huruf-huruf itu tersusun menjadi: Fiihaa. Begitu juga dengan contoh yang kedua, bila di gabungkan dan di tulis latin menjadi :Quumuu*.* Karena vokal u di baca panjang sebagai lambang birama dua ketukan.

Huruf hidup (vokal)

Metode tunjuk silang mengalih artikan syakal (baris/tanda baca) menjadi huruf vokal (huruf hidup). Dengan demikian, bila syakal berupa coretan garis di atas huruf hijaiyah dibaca huruf a, bila di bawah huruf hijaiyah di baca sebagai vokal i, serta yang berbentuk tanda koma bulat terletak di atas huruf di baca u. Contoh : ﻗًﺗِﻞdi baca Qutila, berdasarkan rangkaian huruf konsonan dan vokalnya maka tersebut dalam bacaannya ada enam huruf, yaitu tiga huruf konsonan dan tiga lagi huruf vokal.

Huruf ganda

Dalam metode umum di kenal tanda pengganda huruf konsonan yang di sebut Syaddah. Tanda lambangnya ini menunjukkan bahwa huruf yang berada di bawahnya di baca sebagai huruf ganda (dua huruf sama). Sehubungan dengan fungsinya itu maka dalam metode tunjuk silang, simbol itu di ganti dengan huruf gandanya, maksudnya semua huruf yang berada di bawah tanda di baca sebagai huruf berulang. Tanda syaddah hanya berfungsi sebagai pengganda huruf mati (konsonan), jadi semua huruf konsonan yang terletak di bawah syaddah apabila dialihkan ke huruf latin, maka huruf di maksud di tulis berulang dan dalam membacanya juga harus di gandakan bunyinya. Contoh : ﻠَﻣﱠﺎ di baca Lamma.

Tanda Birama

Tanda birama lazimnya di kenal dengan *mad* berfungsi untuk memperpanjang atau memperpendek bacaan, dengan cara mendengarkan bunyi dengung atau tanpa dengung. Namun di sini tanda birama bukan dalam pengertian seperti yang terkandung dalam makna *mad* seutuhnya. Pengertiannya hanya sebatas pada fungsi untuk memperpanjang bacaan huruf vokal. Jadi tanda birama tidak di fungsikan sebagai pemahaman mad dalam tajwid. Fungsinya di batasi pada tanda yang menyertai perpanjangan bunyi bacaan huruf hidup (vokal).

Selain itu dalam metode tunjuk silang satuan perpanjangan bunyi di sebut ketukan, sebagai pengganti sebutan harakat pada metode yang umum di gunakan. Untuk memudahkan pengertian tentang satuan tanda panjang pendek ini, dalam metode tunjuk silang perpanjangan bunyi tersebut di lambangkan dengan huruf vokal tambahan. Bila vokalnya di tambah satu maka, maka bacaannya menjadi sepanjang dua ketukan. Dan seterusnya.

Beberapa Istilah

Selain penggunaan ketukan sebagai pengganti sebutan harakat, maka dalam metode tunjuk silang di gunakan pula istilah-istilah khusus yang agak berbeda dari istilah umum yang di gunakan. Adapun istilah-istilah yang di pakai yaitu:

*Bunyi bacaan* digunakan sebagai pengganti istilah *lafadz*.

*Ketentuan* digunakan sebagai pengganti istilah *hukum*.

*Kata* digunakan sebagai pengganti istilah *kalimat*.

*Kalimat* digunakan sebagai pengganti istilah *ayat*

*Ketukan* digunakan sebagai pengganti istilah *harakat*.

Ubahan penggunaan istilah ini tidak di maksudkan untuk mengubah substansi makna aslinya, melainkan hanya semata-mata untuk mempermudah pemahaman kita, jadi sifatnya tidak permanen.

Tanda Baris

Tanda baris (syakl) yang terletak diatas dan di bawah huruf Al-Qur’an, sebunyi dengan huruf hidup (huruf vokal) A, I. U. Dengan demikian tanda baris (syakal) yang di maksud dalam metode tunjuk silang dibaca dan di tulis sebagai huruf vokal. Fathani (huruf vokal ganda A) = dibaca An

Dhommatani = dibaca Un

Kasratani = dibaca In.

**Langkah-langkah Metode Tunjuk Silang**

Langkah awal metode tunjuk silang ini adalah mengenal bentuk dan karakteristik huruf. Persis yang tertulis dalam Al-Qur’an itu sendiri. Langkah berikutnya adalah mengenal bagaimana ucapan setiap huruf itu. Untuk mempermudah pemahaman mengenai pengucapan ini, sementara digunakan bunyi ucapan yang disetarakan dengan pengucapan huruf Latin.

Setelah pemahaman terhadap huruf dan bunyinya tuntas, maka pada tahap berikutnya baru dilakukan perangkaian huruf. Di bacaan rangkaian huruf ini pula metode tunjuk silang diterapkan. Selanjutnya kaidah serupa juga diterapkan pada bacaan rangkaian kata ( ayat ).[[7]](#footnote-8)

Metode Tunjuk Silang ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Memperkenalkan bentuk dan nama-nama huruf hijaiyah kepada siswa

Memperkenalkan bagaimana ucapan setiap huruf dengan cara membacakannya secara langsung. Contohnya:

 ﺙ - ﺕ - ﺏ - ﺍ

Tsa ta ba alif dan seterusnya

Mengulangi membaca huruf-huruf hijaiyah sehingga terdengar langsung bunyi dari tiap huruf.

Jika siswa sudah bisa membaca huruf-huruf hijaiyah, maka di lanjutkan dengan mengeja tanda baca, seperti baris fathah, kasroh, dan dhammah.

**Kelebihan dan Kelemahan Metode Tunjuk Silang**

Adapun kelebihan metode Tunjuk Silang yaitu :[[8]](#footnote-9)

1. Memberi kemudahan kepada siswa secara cepat untuk memahami makna, pemahaman, dan mendalami materi ajar Al-Qur’an.
2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat saling mengembangkan potensi dirinya untuk dapat menerima penjelasan lebih lanjut.
3. Guru dapat dengan segera mengetahui kemajuan muridnya dari bahan yang telah diberikan.
4. Siswa lebih leluasa mendalami materi karena mendapat penjelasan dari teman-temannya sendiri.
5. Pertanyaan-pertanyaan yang sulit dari murid yang tidak dapat dijawab, dapat mendorong guru untuk memahami lebih mendalam dan mencari sumber-sumber lebih lanjut.
6. Bagi siswa yang pasif dan berpengetahuan rendah dapat tumbuh motivasi diri untuk belajar lebih banyak, karena mereka merasa tertinggal dan secara otomatis mengetahui kekurangan-kekurangannya.

Kelemahan metode tunjuk silang yaitu :[[9]](#footnote-10)

1. Pemakaian waktu lebih banyak jika dibandingkan dengan metode ceramah, sehingga kadang-kadang menyebabkan bahan pelajaran tidak dapat dilaksanakan menurut waktu yang ditetapkan.
2. Mungkin terjadi perbedaan pendapat antara guru dan murid.
3. Situasi kelas cukup sibuk untuk mengatasi perbedaan pendapat antar siswa karena mereka harus mengutarakan argumentasi masing-masing.
4. Sering terjadi penyelewengan dalam masalah pokok, karena terkadang siswa ingin menjatuhkan kepada temannya dengan pertanyaan yang sangat sulit.
5. Terkadang jawaban siswa menyimpang jauh dari permasalahan yang dinyatakan sehingga mengakibatkan perseteruan yang berkelanjutan.
6. **Prinsif-prinsif Metode Tunjuk Silang**
7. Mengenal nama-nama huruf, tanda baca, kemudian di urai (di eja seperti alif-fathah-a, alif-kasroh-i, dhomma-u, a,i,u dan seterusnya.
8. Tadaruj/ berangsur-angsur, hal ini tercermin dalam tahapan pokok dalm membaca, yaitu :
9. Di susun dari konkrit menuju yang abstrak, misalnya anak tidak mengenal nama huruf alif bertanda fathah berbunyi “a” tapi cukup di kenalkan bila ada tongkat di atasnya.
10. Di mulai dari mudah menuju yang sulit, misalnya bacaan-bacaan tanwin dan nun sukun yang paling mudah adalah bacaan izhar, kemudian yang di baca idgham, iqlab.
11. Terakhir yang paling sulit adalah yang di baca ikhfa, untuk itu di dalam metode tunjuk silang bacaan izharlah yang di dahulukan hal ini sangat memudahkan bagi anak.
12. Di mulai dari yang sederhana menuju komplit, misalnya huruf-huruf tunggal berharakat fathah, huruf-huruf sambung yang pendek, huruf-huruf sambung yang panjang, dan memuat bahasan yang semakin komplit.
13. Cara belajar siswa aktif adalah suatu prinsif yang mengajarkan yang di tandai oleh di utamakannya “belajar dari pada mengajar” atau dengan perkataan lain CBSA adalah suatu sistem belajar mengajar yang di tekankan pada keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional, guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan prinsif CBSA ini di maksudkan agar anak betul-betul mengerti dan bisa mengucapkan secara benar huruf-huruf yang di pelajarinya itu, serta terhindar dari verbalis (hapal tapi tidak mengerti).
14. Tujuan kepada alat yang di gunakan untuk mencapai tujuan itu, dengan demikian yang di pentingkan adalah tercapainya tujuan yang telah di rumuskan, bukan alat untuk mencapai tujuan tersebut.
15. Pengajaran itu harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak atau tabi’at peserta didik. Pengajaran yang tidak memperhatikan masalah ini maka akan menjadi pemaksaan atau pertentangan yang bisa mengakibatkan berantakannya usaha pengajaran serta keseluruhan. Pemaksaan itu bisa terjadi kalau peserta didik belum bisa menerima suatu materi pengajaran, karena ia belum menguasai materi-materi yang menjadi prasyarat bagi materi yang baru tersebut.[[10]](#footnote-11)
16. **Sifat-sifat Metode Tunjuk Silang**

Ada 8 macam dalam metode tunjuk silang, yaitu :[[11]](#footnote-12)

1. Langsung baca, tanpa di eja, tidak usah dikenalkan nama huruf dan tidak ada hapalan huruf hijaiyah.
2. Cara belajar siswa aktif, siswa yang belajar jangan di tuntun.
3. Privat siswa berhadapan langsung dengan guru, yaitu listening skill adalah melatih bunyi huruf dan kata, oral driil adalah latihan lisan mengucapkan yang di dengar, reading drill yaitu membaca huruf yang di dengar dan di ucapkan.
4. Modul; siswa belajar sesuai kemampuannya.
5. Asistansi : siswa senior di jadikan asisten untuk membantu mengajar
6. Variatif
7. Komunikatif dalam buku iqro terdapat rambu peunjuk yang akrab dan mudah di pahami.
8. Fleksibel cocok untuk segala usia dari TK sampai dewasa.

Dari 8 sifat dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan metode tunjuk silang di harapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an karena menggabungkan dengan huruf latin dan arab.

**Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah**

**Pengertian Kemampuan**

Kemampuan atau potensi adalah kekuatan atau kesanggupan yang masih terpendam dalam diri seseorang.[[12]](#footnote-13) Di dalam kamus bahasa indonesia kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa melakukan sesuatu, sanggup, dapat. Kemampuan adalah suatu kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.[[13]](#footnote-14)

Kemampuan adalah kesanggupan seseorang dalam melafalkan atau mengucapkan suatu tulisan. Adapun kemampuan yang di maksudkan dalam tulisan ini adalah penguasaan siswa terhadap materi yang di ajarkan melalui penerapan metode tunjuk silang dalam membaca huruf hijaiyah. Kemampuan membaca huruf hijaiyah adalah dapat membedakan bunyi huruf yang hampir sama, pelafalannya sesuai makhrijul huruf, dan mampu mengenal bentuk dari masing-masing huruf hijaiyah.

1. **Pengertian Membaca**

Dalam kamus bahasa indonesia membaca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, melafalkan tulisan, dan mengetahui.[[14]](#footnote-15) Membaca dalam arti yang sederhana adalah menyuarakan huruf atau deretan huruf yang berupa kata atau kalimat. Adapun hakikat membaca adalah melihat tulisan dan menyuarakan atau tidak bersuara (dalam hati) serta mengerti isi tulisannya[[15]](#footnote-16).

Membaca secara garis besarnya terbagi ke dalam dua bagian, yaitu membaca nyaring (*al-qira’ah al-jahriyyah*) dan membaca dalam hati (*al-qira’ah al-shamitah*).[[16]](#footnote-17)

1. Membaca nyaring adalah membaca dengan melafalkan atau menyuarakan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca. Tujuan membaca nyaring adalah agar para pelajar mampu melafalkan bacaan dengan baik sesuai dengan sistem bunyi dalam bahasa arab.
2. Membaca diam atau disebut juga membaca dalam hati, yaitu membaca dengan tidak melafalkan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca, melainkan hanya mengandalkan kecermatan eksplorasi visual.

Jadi maksud dari membaca dalam tulisan ini ialah siswa dapat menyuarakan atau menyebutkan dengan jelas bunyi dari setiap huruf-huruf hijaiyah.

**Pengertian Huruf Hijaiyah**

Huruf hijaiyah adalah huruf – huruf yang digunakan dalam Al – Qur’an.[[17]](#footnote-18)Huruf hijaiyah merupakan huruf penyusun kata dalam Al-Qur’an. Seperti halnya di Indonesia yang memiliki huruf alfabet dalam menyusun sebuah kata menjadi kalimat, huruf hijaiyah juga memiliki peran yang sama.[[18]](#footnote-19)

Berbeda dengan bahasa Indonesia, semua huruf hijaiyah tersebut dinamakan huruf konsonan, sedangkan vokal dari huruf-huruf tersebut adalah berupa perangkat yang disebut dengan “harakat”. Huruf arab di tulis dan dibaca dari kanan ke kiri, semua huruf hijaiyah dapat di tulis bersambung dengan huruf lain, kecuali ﺍ ﺩ ﺫ ﺭ ﺭ ﺯ dan ﻮ.[[19]](#footnote-20) Sesuai dengan sebutannya sebagai huruf potong (*qothq*), adapun huruf-huruf hijaiyah berdasarkan susunan dan urutan aslinya, tidak disusun berdasarkan abjad Latin. Selain itu juga di cantumkan bunyi (bacaan) asli huruf-huruf tersebut. Namun demikian dalam penjelasan tentang teknik membacanya, tetap akan di peragakan berdasarkan metode tunjuk silang. Sesuai dengan sebutan sebagai huruf potong ( qothq), maka susunan huruf hijaiyah berikut ini adalah dalam bentuk satuan tunggal. Adapun jumlah huruf Hijaiyyah adalah 30 buah dengan urutan sebagai berikut :[[20]](#footnote-21)

**Tabel. 3**

**Huruf Hijaiyah**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Huruf  | Bunyinya  | Transliterasi  |
| 1 | ا | *Alif* | A |
| 2 | ب | *Ba* | B |
| 3 | ت  | *Ta* | T |
| 4 | ث | *Tsa* | Ts |
| 5 | ج | *Jim* | J |
| 6 | ح | *Ha*   | H |
| 7 | خ | *Kho* | Kh |
| 8 | د | *Dal* | D |
| 9 | ذ | *Dzal*  | Dz |
| 10 | ر | *Ro* | R |
| 11 | ز | *Zai* | Z |
| 12 | س | *Sin* | S |
| 13 | ش | *Syin* | Sy |
| 14 | ص | *Shod*  | Sh |
| 15 | ض | *Dhod* | Dh |
| 16 | ط | *Tho* | Th |
| 17 | ظ | *Zho*  | Zh |
| 18 | ع | *‘ain* | -‘- |
| 19 | غ | *Ghain* | Gh |
| 20 | ف | *Fa* | F |
| 21 | ق | *Qof* | Q |
| 22 | ك | *Kaf* | K |
| 23 | ل | *Lam* | L |
| 24 | م | *Mim* | M |
| 25 | ن | *Nun* | N |
| 26 | و | *Wau* | W |
| 27 | ﻫ | *Ha* | H |
| 28 | لا | *Lam – alif* | - |
| 29 | ء | *Hamzah* | -‘- |
| 30 | ي | *Ya* | Y |

Isi dari pengajaran Al-Qur’an menurut Zakiyah Drajat dalam bukunya “Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam”, yaitu :

Pengenalan huruf-huruf hijaiyah, yaitu huruf arab dari alif sampai dengan ya.

Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu.

Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti harakat atau syakal, syaddah, tanda baca (mad), tanwin, dan sebagainya.

Bentuk dan fungsi tanda baca berhenti baca (waqaf), seperti waqaf mutlak, waqaf jawas, dan sebagainya.

Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qira’at yang di muat dalam ilmu qira’at dn ilmu nagham.

Adabut tilawah berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur’an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.

**Huruf dan Pengucapannya**

Adapun jumlah huruf hijaiyah adalah 30 buah dengan urutan sebagai berikut:[[21]](#footnote-22)

Tulisannya ﺍ di baca alif

Huruf ini sebenarnya bukanlah lambang dari vokal a secara utuh. Ia dibaca sebagai bunyi a hanya pada fungsinya sebagai tanda mad (panjang) dalam menggantikan vokal a. Bunyinya sama dengan bunyi a biasa seperti pada kata : bapa, ayah, kemana, dan sebagainya.

Tulisannya **ﺏ** di baca ba

Bunyi huruf ini sepenuhnya melambangkan dan berfungsi sebagai konsonan bilabiar (bibir) b. Bunyinya sama dengan bunyi huruf b seperti kata sebab, bawa, dan sebagainya.

Tulisannya **ﺕ** di baca ta

Bunyi huruf ini sama dengan bunyi huruf t pada kata-kata tersesat, ikat, dan sebagainya.

Tulisannya ﺙ di baca tsa

Bunyi huruf ts huruf ini tepatnya seperti bunyi huruf th pada bahasa inggris.

Tulisannya ﺝ di baca jim

Huruf ini di ucapkan sama dengan bunyi huruf j pada kata jari, gergaji, dan sebagainya.

Tulisannya ﺡdan ﻫ di baca ha

Huruf h yang pertama (ﺡ) di sebut h kecil dan di ucapkan agak tipis, dan (ﻫ) di ucapkan agak tebal (seperti orang kepedasan). Pengucapannya sama seperti bunyi h pada hari, masalah, dan sebagainya.

Tulisannya ﺥ di baca kho

Huruf ini secara tepat tidak terdapat dalam ejaan huruf dalam bahasa indonesia. Sejalan dengan hal itu dalam pengucapannya agak mirip dengan gabungan huruf k, sehingga di lambangkan dengan bunyi kh. Tetapi kalau ingin di bunyikan secara lebih tepat ucapannya adalah sama dengan mengucapkannya huruf h dengan melengkungkan lidah ke langit-langit atas, sehingga terdengar bunyi gesekan menyerupai bunyi seorang yang akan mengeluarkan dahak.

Tulisannya **ﺩ**  di baca dhal

Bunyi dal sama seperti bunyi konsonan d pada kata dada, dari, abad, dan sebagainya. Hampir tidak ada perubahan dengan menyebut huruf d pada huruf latin.

Tulisannya **ﺫ** di baca dzal

Ujung lidah dikenakan pada lengkung gigi atas, dan di tarik saat mengucapkan dzal, di ucapkan dengan suara tipis.

Tulisannya **ﺮ** di baca Ro

Untuk tepatnya bunyi r ini adalah seperti pengucapan huruf r pada kata roman, tidur, dan sebagainya. Tapi ada sedikit perbedaannya, yaitu ketika mengucapkannya ujung lidah di lengkungkan ke atas hingga menyentu langit-langit atas.

Tulisannya **ﺯ** di baca zai

Bunyi huruf ini sama dengan bunyi huruf z pada kata-kata zakat, mubazir, zikir, dan sebagainya.

Tulisannya **ﺱ**  di baca sin

Bunyi huruf ini sama dengan bunyi huruf s pada kata-kata senja, sekalian, dan sebagainya.

Tulisannya ﺵ di baca syin

Tulisannya ﺺ di baca Shod ( saat mengucapkan bibir di bulatkan)

Tulisannya ﺾ di baca Dhod ( saat mengucapkan ujung lidah di lengkungkan dan menyentuh lengkung gigi atas).

Tulisannya ﻃ di baca Tho

Tulisannya ﻈ di baca dhzo ( posisi ujung lidah sama dengan saat mengucapkan dhod, tapi di selipkan bunyi z.

Tulisannya ﻉ di baca ‘ain ( di bunyikan seperti suara bindeng)

Tulisannya ﻍ di baca ghin ( dibaca seperti bunyi rin orang telor)

Tulisannyaﻑ di baca fa

Tulisannya ﻖ di baca qof (lidah agak di lengkungkan ke belakang, dengan cara ini akan terlihat gerakan pada jakun atau tulang batang tenggorokan yang tampak timbul terutama pada laki-laki dewasa, hingga terdengar bunyi ucapan huruf q yang agak dalam.

Tulisannya ﻚ di baca kaf (huruf ini di ucapkan sama dengan bunyi ucapan huruf k pada kata-kata adik, mudik, dan sejenisnya yang menampakkan suara k secara penuh.

Tulisannya ﻞ di baca lam ( bunyi huruf ini sama dengan bunyi huruf L pada kata-kata lama, lalu dan sebagainya.

Tulisannya ﻡ di baca mim

Tulisannya ﻥ di baca nun

Tulisannya ﻮ di baca wau

Tulisannya **ﻻ** di baca lam alif

Tulisannya **ﺀ** di baca hamzah

Tulisannya **ﻱ** di baca ya.

**Pengertian Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah**

Kemampuan dalam penelitian ini dapat diartikan dengan kecakapan atau keahlian membaca huruf Al-Qur’an, artinya kemampuan dalam menyebutkan bunyi huruf hijaiyah atau Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan makhrijul hurufnya. Menyuarakan atau menyebutkan bunyi dari setiap huruf hijaiyah dan mampu membedakan bunyi dari masing-masing huruf hijaiyah yang hampir sama pelafalannya, Serta mampu membaca huruf Al-Qur’an baik dalam bentuk tulisan huruf hijaiyah satuan tunggal maupun huruf hijaiyah bersambung.

Dalam kamus bahasa indonesia membaca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, melafalkan tulisan, dan mengetahui.[[22]](#footnote-23) Membaca dalam arti yang sederhana adalah menyuarakan huruf atau deretan huruf yang berupa kata atau kalimat. Adapun hakikat membaca adalah melihat tulisan dan menyuarakan atau tidak bersuara (dalam hati) serta mengerti isi tulisannya[[23]](#footnote-24).

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah adalah keahlian atau kecakapan yang dimilki seseorang dalam melafalkan atau menyuarakan bunyi huruf-huruf Al-Qur’an yang jumlahnya 30 sesuai dengan makhrijul huruf, dan dapat membedakan bunyi dari masing – masing huruf hijaiyah tersebut yang hampir sama dengan baik dan benar. Serta mampu membaca huruf Al-Qur’an baik dalam bentuk tulisan huruf hijaiyah satuan tunggal maupun huruf hijaiyah bersambung.

1. Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006) hal. 32 [↑](#footnote-ref-2)
2. Zakiah Daradjat, dkk.*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hal.1 [↑](#footnote-ref-3)
3. Mashuri, *Diktat Kompetensi Guru dalam Mengajar,* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2011), hal. 53 [↑](#footnote-ref-4)
4. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 184 [↑](#footnote-ref-5)
5. 5 Djalaluddin, *Cepat Membaca Al-Qur’an dengan Metode Tunjuk Silang,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal. 9 [↑](#footnote-ref-6)
6. *Ibid*., hal. 10 [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid.,* hal. 10 [↑](#footnote-ref-8)
8. Munawar, *Inovasi Pembelajaran PAI SMA,* (Jakarta: Puslitbang, 2010), hal. 56 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid*, hal. 57 [↑](#footnote-ref-10)
10. Djalaluddin, *Op. Cit.,* hal. [↑](#footnote-ref-11)
11. Jalaluddin, *Op. Cit.,* hal. 9 [↑](#footnote-ref-12)
12. Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar,* (Jakarta:Rineka Cipta, 2011), hal.48. [↑](#footnote-ref-13)
13. Yanti Yuniar Sip, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Agung Media Mulia, 2011
), hal. 391 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid.,* hal, 63 [↑](#footnote-ref-15)
15. Zainuddin, *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia,* (Jakarta: PT Melton Putra, 1992), hal. 124 [↑](#footnote-ref-16)
16. Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajran Bahasa* *Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 144. [↑](#footnote-ref-17)
17. Djalaluddin*, Op. Cit.,* hal 58 [↑](#footnote-ref-18)
18. http://www. islamnyamuslim.com/2012/12/05/makna-huruf-hijaiyah.html?m=1 Di akses tanggal 19 mei 2013 [↑](#footnote-ref-19)
19. Nurul Huda. *Mudah Belajar Bahasa Arab*, (Jakarta: Amzah, 2012), hal. 2 [↑](#footnote-ref-20)
20. Abdul Mujib Ismail, Maria Ulfah N. *Pedoman Ilmu Tajwid,* (Surabaya: Karya Abditama, 2012), hal. 24-25 [↑](#footnote-ref-21)
21. Djalaluddin, *Op. Cit.,* hal. 60-62 [↑](#footnote-ref-22)
22. Yanti Yuniar, *Op. Cit,* hal.63 [↑](#footnote-ref-23)
23. Zainuddin*. Op. Cit.,* hal. 124 [↑](#footnote-ref-24)